

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP BUTIR SOAL BALI
BIOLOGY OLIMPIAD (BBO) BERDASARKANGENDER**

Petrus Yohanes Salut, Desak Nyoman Budiningsih, Ida Bagus Ari Arjaya
Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: sallutjohanes@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan berpikir kritis peserta olimpiade BBO yang ditinjau dari *gender*. Mengingat tingkat kemampuan berpikir kritis peserta olimpiade BBO yang beragam sesuai dengan usia, tingkatan sekolah, serta *gender*. *Gender* disebut-sebut sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik, khususnya dalam hal ini adalah peserta olimpiade BBO. Oleh karena itu peneliti bermaksud menganalisis tingkat kemampuan berpikir kritis peserta olimpiade BBO yang ditinjau dari *gender*. *Gender* dalam arti sempit yang merupakan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan uji *one way anova* guna untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dari hasil analisis data menunjukkan pada tingkat SMP dengan nilai sig. 0,482 pada babak penyisihan dan nilai sig. 0,157 pada babak final. Sedangkan pada tingkat SMA memperoleh nilai sig. 0,075 pada babak penyisihan dan nilai sig. 0,694 pada babak final. Dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis peserta didik laki-laki dan perempuan baik pada tingkat SMP maupun pada tingkat SMA.

Kata Kunci: *Kemampuan Berpikir Kritis, BBO, Gender*

ABSTRACT

This research is an ex post facto research which aims to analyze the level of critical thinking ability of BBO Olympic participants which is viewed from gender. Given the level of critical thinking skills of BBO Olympic participants who vary according to age, school level, and gender. Gender is mentioned as one of the factors that influence the level of critical thinking skills of learners, especially in this case is the participants of the Olympic BBO. Therefore the researchers intend to analyze the level of critical thinking skills of BBO Olympic participants who viewed from gender. Gender in the narrow sense which is the gender of male and female. In this study the data were analyzed using one way anova test in order to obtain maximum results. From the result of data analysis show at junior level with sig value. 0.482 at the preliminary round and the sig value. 0.157 in the final round. While at high school level get sig value. 0.075 in the preliminary round and the sig value. 0.694 in the final round. From the results of the

analysis it can be concluded that there is no significant difference between the critical thinking skills of male and female students both at junior and senior high school levels.

Keywords: *Critical Thinking Skills, BBO, Gender*

PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 lebih menekankan pada kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi dan informasi, berkomunikasi serta berkolaborasi. Berpikir kritis yang dimaksud adalah berlatih memasukan penilaian atau menganalisis dan mengevaluasi informasi dengan cermat, seperti menilai kelayakan suatu gagasan atau produk Duron, *dkk.* (2016). Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang dan merupakan bagian yang fundamental dari kematangan manusia. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting bagi peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Berpikir kritis bukan bawaan sejak lahir dan tidak berkembang secara alami. Kemampuan berpikir kritis adalah

potensi intelektual yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Berpikir kritis merupakan suatu keterampilan yang harus diajarkan pada siswa melalui ilmu pengetahuan alam atau disiplin yang lain untuk mempersiapkan mereka agar berhasil dalam kehidupan (Schafersman, 1991). Komponen kemampuan berpikir kritis yang harus diajarkan pada peserta didik adalah mencakup kemampuan 1) merumuskan masalah, 2) memberikan argumen, 3) melakukan deduksi, 4) melakukan induksi, 5) melakukan evaluasi, dan 6) memutuskan dan melaksanakan tindakan (Enis, 1985; Marzano, 1988).

Dalam mencapai dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik ada beberapa hal yang biasa dilakukan dalam dunia pendidikan, misalnya adalah kompetisi yang salah satunya adalah lomba atau olimpiade. Olimpiade Biologi merupakan salah satu cabang

yang diikutsertakan dalam Olimpiade Sains Nasional. Bali Biology Olimpiad (BBO) merupakan Olimpiade Biologi yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar yang sudah diadakan sejak tahun 2016 dan diikutsertakan oleh peserta didik SMP dan SMA se-Bali.

Mengingat tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik yang

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Penelitian ini dilaksanakan, pada bulan Maret-Juni tahun 2018 bertempat di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP universitas Mahasaraswati Denpasar yang beralamat di Jl. Soka, no 47 Kesiman Denpasar Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh soal dan lembar jawaban peserta olimpiade BBO dan sampel penelitiannya adalah soal dan jawaban peserta olimpiade BBO dengan ranah kognitif C3-C6. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling Purposeive Sampling. Variabel Penelitian, variabel bebas dalam

sangat beragam sesuai dengan tingkatan sekolah dan kemampuan individu peserta didik serta perbedaan *gender*. *Gender* disebut-sebut sebagai indikator yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap butir soal olimpiade BBO berdasarkan *gendernya*.

METODE PENELITIAN

penelitian ini adalah soal olimpiade BBO yang ranah kognitifnya diatas C3. Variabel terikat, Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik Olimpiade BBO yang ditinjau dari *gender*. Adapun Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal-soal Olimpiade BBO dan rubrik penilaian berpikir kritis yang mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis (2000) dan soal-soal olimpiade BBO yang sudah divaliditas oleh tim soal sebelum penyelenggaraan olimpiade BBO. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan soal-soal serta

lembar jawaban peserta olimpiade pada tahap yang berbeda. Dimulai dengan tahap penyisihan sampai pada tahap final. Sehingga dapat diperoleh data yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari penilaian terhadap

kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal Olimpiade BBO. Teknik analisis data kuantitatif yang diperoleh menggunakan uji Anova satu jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex post facto*. Dimana peneliti menganalisis data terhadap kegiatan yang sudah terlewatkan terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan dalam menyelesaikan soal olimpiade BBO. Adapun hasil analisis yang menggunakan *ujione way anova* tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap butir soal BBO

Hasil Penelitian

yang ditinjau dari *gender* berdasarkan jenjang pendidikannya antara lain: pada jenjang SMP tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan, akan tetapi peserta didik laki-laki memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik perempuan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Anova Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan *Gender* pada Tingkat SMP

	Penyisihan		Final	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Mean	49,30	44,59	8,35	5,70
Std. Devisiasi	19,091	14,988	3,315	1,849
Signifikansi	0,482		0,157	

Pada jenjang SMA mendapatkan hasil yang serupa dengan SMP yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis

peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Anova Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Gender pada Tingkat SMA

	Penyisihan		Final	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Mean	66,0	41,45	8,22	7,26
Std. Deviasi	26,394	23,988	3,534	3,324
Signifikansi	0,075		0,694	

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik yang diperoleh tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik olimpiade BBO yang ditinjau dari *gendernya* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan baik pada tingkat SMP maupun SMA. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikan di babak penyisihan pada jenjang SMP ($P=0,482$) dan pada babak final ($P=0,157$) akan tetapi pada nilai rata-rata peserta didik laki-laki memiliki nilai rata-rata 49,30 lebih tinggi dibandingkan nilai

rata-rata peserta didik perempuan 44,59 di babak final dan pada babak penyisihan peserta didik laki-laki memperoleh nilai rata-rata 8,35 lebih tinggi dari nilai peserta didik perempuan yaitu 5,70. Pada jenjang SMA memiliki nilai signifikan yang hampir sama dengan jenjang SMP dengan nilai signifikan pada babak penyisihan ($P=0,075$) dan pada babak final ($P=0,694$) sedangkan nilai rata-rata, peserta didik laki-laki memiliki nilai rata-rata 66,0 lebih tinggi dari nilai rata-rata perempuan 26,394 di babak penyisihan dan pada babak final prolehan nilai rata-rata laki-laki 8,22

masih lebih tinggi dari nilai rata-rata perempuan 7,26.

Hasil analisis dalam penelitian ini didukung oleh hasil yang sama dari penelitian Sulistyawati dan Cici Andriani (2017) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perlakuan pengaturan kelompok belajar berdasarkan *gender* terhadap kemampuan berpikir dan hasil belajar siswa. Namun penelitian tersebut yang dimaksud berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2017) bahwa *gender* secara signifikan mempengaruhi cara dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa *gender* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan butir soal olimpiade BBO.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik laki-laki

dengan peserta didik perempuan dalam menyelesaikan butir soal olimpiade BBO.

Saran

Hal yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan sampel yang lebih banyak lagi sehingga bisa memperoleh hasil yang lebih baik dan akurat.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada HMPS pendidikan Biologi yang sudah berkontribusi dalam menyelesaikan pembuatan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, B. (2017). Analisis Keterampilan Berfikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 8 (1).
- Ennis, R. H. (1985). A logical basis for measuring critical thinking skills. *Educational Leadership*, 43, 44-48
- Ennis, R.H. (2000). *Critical Thinking*. United States Of America : Pretice Hell. Inc. Journal Vol 18, No 2 (2001). Diakses pada tanggal 14 februari 2018. Diunduh dari <http://137.207.184.83/ojs/ledd>

[y/index.php/informal_logic/article/view/2378](http://www.freeinquiry.com/critical-thinking.html)

Marzano, R.J. (1993). How Classroom teacher Approach The Teaching of Thinking. *Theory Into Practice*. 32, (3): 154-160.

Schafersman, S.D. (1991). An Introduction to Critical Thinking. Diunduh pada

tanggal 2 Maret 2018 dari <http://www.freeinquiry.com/critical-thinking.html>. 9/08/2008.

Sulistiyawati & Andriani, C. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Perbedaan Gender Siswa. *Wacana Akademika*, 1 (2).